

MENYELISIK KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN SURAT LAMARAN PEKERJAAN SISWA SMK DI ERA DISRUPSI

Rizmi Nur Andari¹, Khaerudin Kurniawan^{2*}, Isah Cahyani^{3*}

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1*2*3*}*
rizminura@gmail.com, khaerudinkurniawan@upi.edu, Isahcahyani@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan berbagai kesalahan berbahasa dalam penulisan surat lamaran pekerjaan pada siswa SMK di era disrupsi. Era disrupsi merupakan era yang mengalami banyak perubahan-perubahan dalam aspek kehidupan. Berbagai macam perubahan terjadi khususnya dalam bidang pendidikan. Pada era ini cukup mempengaruhi dunia pendidikan. Banyak aspek yang sedikit berubah bahkan menghilang atau sudah jarang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti bahan ajar yang kurang memadai. Kurangnya media dan bahan ajar inovatif dalam dunia pendidikan membuat banyak siswa pun guru sedikit bingung serta kurang maksimal dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Tuntutan digitalisasi pun kurang terfasilitasi sehingga belum semua penjurur di Indonesia memiliki atau dapat memanfaatkan setiap media teknologi. Melihat hal tersebut khususnya dalam dunia pendidikan hal tersebut dilakukan untuk membantu Indonesia bergerak cepat dalam perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan fenomena sulitnya siswa dalam memproduksi sebuah surat lamaran pekerjaan di era disrupsi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-30 September 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMK Yapari Aktripa Bandung jurusan Perhotelan, Tata Boga, dan Multimedia sebanyak 99 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan wawancara, dan observasi. Teknik analisis datanya dengan analisis kualitatif untuk mengetahui pola hubungan tertentu. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah terkumpul. Pada penulisan surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMK Yapari Aktripa Bandung ditemukan berbagai macam kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi pada aspek ejaan. Banyak ejaan yang tidak sesuai dengan EYD yang berlaku diantaranya, kesalahan penulisan kata depan, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata berimbuhan, dan penggunaan tanda baca koma, titik koma. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu terdapat sebanyak 25 siswa keliru dalam menulis kata di-, 25 siswa keliru dalam menulis kata ke-, dan 6 siswa keliru dalam menulis kata dari. Sebanyak 45 siswa keliru dalam menuliskan kata-kata berimbuhan. Sebanyak 45 siswa keliru dalam penulisan huruf kapital. Selanjutnya, terdapat sebanyak 52 kesalahan pada penggunaan tanda baca koma titik koma.

Kata kunci: era disrupsi, menulis surat lamaran pekerjaan, siswa SMK

PENDAHULUAN

Era serba digital seperti saat ini merupakan era yang memicu setiap individu untuk mau berinovasi dan kreatif dalam berbagai aspek kehidupan. Dimulai dari aspek pendidikan, perdagangan, perjalanan, hingga perkantoran semua mengalami banyak tuntutan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan banyak karya. Selain itu, saat ini juga kita tengah berada pada era disrupsi. Era disrupsi adalah masa dimana terjadi perubahan-perubahan yang kurang sesuai dengan kondisi dan hampir di setiap aspek kehidupan.

Dunia saat ini sedang menghadapi fenomena dimana gerak dunia tidak lagi linier. Pemerintah baru ada untuk menggantikan yang lama yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan zaman. *Disruption* memulai model interaksi baru yang lebih inovatif dan berskala lebih besar. Cakupan perubahan sangat luas mulai dari bisnis, perbankan, transportasi, masyarakat, pendidikan hingga politik. Dengan demikian, tahap ini mengarah pada dua pilihan penting yaitu berubah atau menghilang (Bashori, 2018).

Berdasarkan pengamatan, era ini cukup mempengaruhi dunia pendidikan. Banyak aspek yang sedikit berubah bahkan menghilang atau sudah jarang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti bahan ajar yang kurang memadai. Kurangnya media dan bahan ajar dalam dunia pendidikan membuat banya siswa pun guru sedikit bingung serta kurang maksimal dalam menyampaikan sebuah pembelajaran. Tuntutan digitalisasi pun kurang terfasilitasi sehingga belum semua penjurur di Indonesia memiliki atau dapat memanfaatkan setiap media teknologi. Melihat hal tersebut khususnya dalam dunia pendidikan Hal tersebut dilakukan untuk membantu Indonesia bergerak cepat dalam perkembangan zaman. Faktanya, dalam beberapa bidang atau aspek kehidupan tersebut banyak individu yang mengalami kesulitan serta kendala yang menghambat proses perkembangan zaman ini. Indonesia akan sulit apabila hal tersebut terus menerus terjadi. Salah satu bidang yang mempengaruhi proses perkembangan zaman tersebut adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha untuk mencapai sebuah kompetensi dalam diri. Selain itu, pendidikan dikatakan sangat penting karena memiliki nilai lebih yaitu proses menghasilkan para individu yang cerdas dan kompeten. Melalui sebuah pendidikan artinya setiap individu akan memiliki berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang nantinya akan disalurkan atau diaplikasikan dalam masyarakat.

Hal tersebut sangatlah efektif bagi perkembangan zaman ini. Penentuan sebuah keberhasilan bangsa adalah melalui sebuah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilihat dari bagaimana setiap lulusan dapat bersaing pada dunia sesungguhnya. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tahapan atau jenjang, yaitu dimulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas dan kejuruan, serta perguruan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang bersentuhan langsung dengan dunia kerja adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat pendidikan yang sedikit berbeda dari yang lain. Sekolah menengah atas merupakan masa yang strategis dan penting bagi pertumbuhan dan masa depan anak-anak Indonesia. Pada tingkat ini, anak sudah hampir memasuki dunia pendidikan tinggi. Ini adalah sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara psikologis, sekolah menengah kejuruan merupakan tahap kedewasaan, Pada tahap ini anak mendefinisikan profesi dan identitasnya secara umum (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Hal tersebut selaras dengan tujuan dari SMK yaitu menumbuhkan beberapa keahlian dari setiap individunya. Siswa SMK bebas memilih berbagai jurusan atau program studi untuk mengembangkan dirinya. Salah satu SMK di Kota Bandung yang memiliki berbagai jurusan atau program studi menarik yaitu SMK Yapari Aktripa Bandung. SMK Yapari Aktripa merupakan salah satu sekolah menengah yang menerapkan berbagai jurusan atau program studi untuk dunia pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang sangat menarik di era yang serba digital ini. Seluruh siswa SMK dituntut untuk bisa menguasai bidang tersebut secara nasional dan internasional, sehingga siswa benar-benar dipersiapkan dengan sangat baik. Namun, demi mewujudkan hal itu sekolah tidak hanya mengunggulkan program kejuruannya saja. Sekolah membuat rancangan bagi seluruh guru normatif untuk bisa ikut andil membantu kegiatan sekolah terutama untuk mengembangkan potensi siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ikut andil dalam hal ini Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa setiap siswa, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, siswa harus memiliki kemampuan dalam tiga bidang penilaian dalam proses pembelajaran tercapai, diantaranya yaitu ranah kognitif artinya kemampuan intelektual yang dimilikinya dalam berpikir, lalu ranah afektif yang melibatkan kemampuan perasaan, sikap, dan kepribadian, dan ranah psikomotor yang berarti kemampuan dalam keterampilan yang dimilikinya. Menjadikan peserta didik menjadi intelektual yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam bidang yang ditekuninya (Saputra, Ismet, & Andrizar, 2018).

Berbicara tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting bagi siswa SMK pun dikarenakan oleh tuntutan para siswa SMK yang nantinya harus menguasai bahasa sebagai alat komunikasinya di dunia pekerjaan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, siswa SMK dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik ketika memasuki dunia pekerjaan. Maka, pada proses pembelajarannya Bahasa Indonesia hadir untuk mengarahkan banyak hal terkait kegiatan komunikasi tersebut. Selanjutnya, secara bahasa tulisan siswa SMK dituntut untuk mahir dalam menyusun surat lamaran pekerjaan sebagai syarat ketika memasuki dunia pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan menjadi sangat penting bagi setiap lembaga yang melakukan kegiatan *open recruitment* (Putri, 2021). SMK Yapari Aktripa Bandung memiliki *titel* pariwisata yang mana akan sangat bersinggungan dengan bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan SMK Yapari memiliki tiga jurusan yang berkenaan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tiga jurusan tersebut antara lain yaitu perhotelan, kuliner, dan desain komunikasi visual.

Bahasa Indonesia menjadi bahan utama yang penting bagi ketiga jurusan tersebut khususnya dalam proses lamaran pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan merupakan salah satu persyaratan penting bagi dunia pekerjaan. Siapa saja yang ingin bekerja haruslah membawa surat lamaran pekerjaan sebagai profil dari pelamar itu sendiri. Hal tersebut memudahkan perusahaan dalam menerima para karyawan barunya. Maka, proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMK khususnya pada SMK Yapari Aktripa Bandung akan difokuskan pada kompetensi dasar mengenai memproduksi surat lamaran pekerjaan. Hal tersebut pun disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Yapari Aktripa Bandung khususnya pada kelas XII. Siswa SMK dapat mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi pada lingkungan sekitar.

Siswa kejuruan pada umumnya memiliki banyak pengalaman dalam bidang pekerjaan tertentu, sehingga mereka dapat dengan mudah beradaptasi dan beradaptasi dengan lingkungan. (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Secara akademis, kegiatan memproduksi tulisan yang baik perlu dibekali dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang baik pula. Hal itu terkait dengan hasil tulisan yang tidak sekadar berwujud penguasaan ide atau gagasan melainkan terdapat tata kebahasaan yang penting untuk diperhatikan. Menulis berarti kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan untuk mengungkapkan gagasan atau pesan secara tertulis (Syarif, 2009).

Sulitnya para siswa SMK dalam menyusun surat lamaran pekerjaan menjadi salah satu kendala siswa SMK sulit untuk segera diterima pada perusahaan yang mereka inginkan. Hal tersebut pun disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII. Pada teorinya siswa sudah paham dengan beberapa tes yang dilakukan oleh guru pengampu. Namun, pada praktiknya justru banyak sekali siswa kelas XII yang mana surat lamarannya ditolak oleh perusahaan yang dituju.

Maka, untuk mengetahui alasan kuat yang mengakibatkan hal itu terjadi perlu adanya sebuah analisis yang mendalam. Maka, lahirah penelitian ini dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek memproduksi surat lamaran pekerjaan siswa SMK di era disrupsi? Hal tersebut akan menjadi pembahasan yang sangat menarik serta edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penyusunan surat lamaran pekerjaan pada siswa SMK kelas XII di SMK Yapari Aktripa Bandung. Penelitian ini berjudul “Menyelisik Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan Siswa SMK di Era Disrupsi.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan fenomena sulitnya siswa dalam memproduksi sebuah surat lamaran pekerjaan di era disrupsi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-30 September 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMK Yapari Aktripa Bandung jurusan Perhotelan, Tata Boga, dan Multimedia sebanyak 99 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan wawancara, dan observasi. Teknik analisis datanya dengan analisis kualitatif untuk mengetahui pola hubungan tertentu. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menganalisis data yang terkumpul. Prosesnya adalah menemukan data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola, apa yang penting dan apa yang diselidiki. dengan memilih dan menggambar. Kesimpulan diringkas untuk memudahkan pemahaman (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan metode observasional untuk menemukan data tentang bentuk dan aspek kesalahan yang dibuat siswa dalam menulis aplikasi mereka. Metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang kendala dan solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala dalam penulisan surat lamaran. Metode observasi yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang langsung dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII (Sukmadinata, 2009, hlm. 220).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan *output* analisis yang sudah dilakukan, dapat diketahui dari 99 siswa kelas XII dengan jurusan perhotelan, tata boga, dan multimedia ditemukanlah sebanyak 75 siswa melakukan kesalahan dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Hal tersebut dapat diketahui melalui tabel hasil analisis di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Kesalahan Penulisan pada Surat Lamaran Pekerjaan	
Kesalahan Penulisan Kata Depan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 56 siswa keliru dalam menuliskan kata depan. Sebanyak 25 siswa keliru dalam menulis kata di-, 25 siswa keliru dalam menulis kata ke-, dan 6 siswa keliru dalam menulis kata dari. Kata depan yang ditemukan dalam surat lamaran pekerjaan ini meliputi kesalahan dalam penulisan kata di, ke, dan dari. Berikut ini beberapa kesalahan yang ditemukan. a) <i>ditempat</i> b) <i>disana</i> c) <i>kesana</i> d) <i>darimana</i>

Kata (a) seharusnya ditulis secara terpisah dikarenakan tidak ada padanan kata dengan kata *me-*. Segala hal yang menunjukkan sebuah tempat haruslah ditulis secara terpisah yaitu seperti ini *di tempat*.

Kata (b) seharusnya ditulis secara terpisah pula dikarenakan segala sesuatu yang menyatakan sebuah tempat atau letak haruslah dipisah yaitu *di sana*.

Kata (c) seharusnya ditulis secara terpisah karena menunjukkan letak atau suatu tempat.

Kata (d) seharusnya ditulis secara terpisah karena menunjukkan letak atau suatu tempat.

Kesalahan penggunaan kata berimbuhan Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 45 siswa keliru dalam menuliskan kata-kata berimbuhan seperti di bawah ini.

- a) Mensatukan
- b) Mensamakan
- c) Berkerja
- d) Berlajar

Kata (a) mengalami kesalahan dalam susunannya. Kata *mensatukan* seharusnya *menyatukan*. Kata dasarnya yaitu satu dan diberikan imbuhan *meN-* dan *-kan*, sehingga seharusnya huruf *s* melebur menjadi “ny”.

Kata (b) mengalami kesalahan dalam penulisannya. Kata *mensamakan* seharusnya *menyamakan*. Kata dasarnya yaitu sama, sehingga ketika diberi imbuhan *meN-* dan *-kan* akan melebur menjadi “ny”.

Kata (c) pun mengalami kesalahan dalam penulisannya. Kata *berkerja* seharusnya *bekerja*. Kata dasarnya yaitu kerja. Ketika kata kerja diberi imbuhan *ber-* artinya huruf *r* melebur atau hilang satu.

Kata (d) pun mengalami kesalahan dalam penulisannya. Kata *berlajar* seharusnya *belajar*. Kata dasarnya yaitu ajar. Ketika kata ajar diberi imbuhan *ber-* artinya huruf *l* melebur atau hilang satu.

Penggunaan huruf kapital Dalam analisis surat lamaran pekerjaan, dari 99 siswa kelas XII, ditemukan sebanyak 45 siswa keliru dalam penulisan huruf kapital. Beberapa kesalahannya yaitu penulisan huruf kapital. Beberapa kesalahan tersebut diantaranya.

- a) sehubungan
- b) yang bertanda tangan
- c) bandung
- d) september

Kata (a) mengalami kekeliruan yaitu seharusnya huruf *s* ditulis secara kapital *S*. Hal tersebut dikarenakan kata sehubungan terletak pada awal kalimat.

Kata (b) mengalami kesalahan yaitu huruf *y* pada kata yang seharusnya ditulis kapital karena mengawali kalimat.

Kata (c) pun mengalami kesalahan yaitu seharusnya kata bandung huruf *b* ditulis kapital karena bandung menyatakan suatu tempat.

Kata (d) pun mengalami kesalahan penulisan yaitu kata September seharusnya huruf *s* ditulis secara kapital karena menunjukkan nama bulan.

Kesalahan penggunaan tanda baca Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat sebanyak 52 kesalahan pada penggunaan tanda baca koma titik koma seperti berikut.

- a) Bandung 12 September 2022
- b) Berikut ini beberapa persyaratan yang saya lampirkan, seperti

-
- | | |
|---------------------|---------------------------|
| koma dan titik koma | - Fotokopi Kartu Keluarga |
| | - Fotokopi KTP |
| | - Sertifikat prestasi |
| | - Daftar Riwayat Hidup |

Pada poin (a) seharusnya setelah penulisan nama kota diberikan tanda koma menjadi Bandung, 12 September 2022.

Pada poin (b) seharusnya ditambahkan tanda baca titik koma sebagai bentuk perincian dan perijidan dari persyaratan yang dibawa oleh pelamar kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa telah ditemukan berbagai macam kesalahan dalam penulisan surat lamaran pekerjaan oleh siswa kelas XII SMK Yapari Aktripa Bandung. Kesalahan yang ditemukan dalam hasil karya siswa ini terdapat pada kesalahan penulisan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan kata berimbuhan, dan penggunaan tanda baca khususnya koma dan titik koma. Maka, hasil penelitian tersebut menggambarkan sebuah kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga terjadinya banyak kekeliruan dalam penulisan surat lamaran pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kurangnya bahan ajar dan proses pembelajaran di era disrupsi yang banyak membingungkan siswa menjadi faktor yang berpengaruh besar bagi pemahaman siswa baik secara teoritis maupun praktiknya. Penulisan surat lamaran pekerjaan yang disusun oleh siswa SMK merupakan hal yang sangat penting dan akan sangat dekat dengan para siswa setelah lulus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif pada penulisan surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMK Yapari Aktripa Bandung ditemukan berbagai macam kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi pada aspek ejaan. Banyak ejaan yang tidak sesuai dengan EYD yang berlaku diantaranya, kesalahan penulisan kata depan, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata berimbuhan, dan penggunaan tanda baca koma, titik koma. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu terdapat sebanyak 25 siswa keliru dalam menulis kata di-, 25 siswa keliru dalam menulis kata ke-, dan 6 siswa keliru dalam menulis kata dari. Sebanyak 45 siswa keliru dalam menuliskan kata-kata berimbuhan. Sebanyak 45 siswa keliru dalam penulisan huruf kapital. Selanjutnya, terdapat sebanyak 52 kesalahan pada penggunaan tanda baca koma titik koma.

Pada era disrupsi saat ini, sangatlah diperlukan berbagai bahan ajar untuk menunjang penulisan surat lamaran pekerjaan pada siswa SMK khususnya kelas XII untuk melanjutkan karirnya ke dunia kerja yang saat ini begitu sulit. Beberapa faktor penyebab dalam kesalahan penulisan ini yaitu dikarenakan masa atau era disrupsi yang membuat bingung dan kurang maksimalnya guru Bahasa Indonesia dalam menyampaikan berbagai materi terutama penentuan bahan ajarnya. Bahan ajar bahasa haruslah disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan para peserta didik. Siswa SMK haruslah mengetahui dan menjadi garda terdepan dalam hal surat lamaran pekerjaan. Hal tersebut akan mempermudah para siswa dalam menggapai berbagai cita sesuai jurusan atau keahliannya. Maka, berbagai upaya harus segera diselesaikan guna menjawab segala permasalahan yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, K. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 287–310. <https://doi.org/10.32533/02207.2018>
- Ferdinansyah. (2007). *Mari Membuat Surat*. Pontianak: Wpp. Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., &
- Julian, N. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.986>
- Freytagh-Loringhoven, H. v. (2021). Artikel 3. *Die Satzung Des Völkerbundes*, 05, 61–67. <https://doi.org/10.1515/9783112372760-010>
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Empathy*, 3(1), 31–41.
- Mariskha, Z. (2015). *Memahami Surat Formal Disertai Berbagai Macam Contoh Surat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, E. dkk. (2009). *Pembelajaran Menulis* (Mudini (ed.); p. 43). Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.